

Optimalisasi Perpustakaan Desa Untuk Meningkatkan Budaya Literasi di Desa Jatiadi, Kabupaten Probolinggo

29 Mutinda Teguh Widayanto*¹, Tim KKN Desa Jatiadi²

¹Program Studi Manajemen F²⁶akultas Ekonomi Universitas Panca Marga, Probolinggo

²Mahasiswa Universitas Panca Marga, Probolinggo

e-mail: *mutindateguh@upm.ac.id

Informasi Artikel

Diterima Redaksi: xxx
Revisi Akhir: xxx
Diterbitkan Online: xxx

Kata Kunci
Perpustakaan Desa, Budaya Literasi

Korespondensi
No. HP: 085236393931

24

Abstract
The progress of a nation is determined by the awareness of the people to increase their knowledge. The progress of enhancing the knowledge, besides being determined by formal education will also determined by the culture of literacy of the community. To develop a culture of literacy for all fields of education (schools, families, and communities), The government of Indonesia in 2016 have launched the National Literacy Movement (GLN). The existence of a village library will greatly support this movement. In Jatiadi, a Village of Probolinggo district already has a library, but its existence is still not representative to be able to encourage the community to use it. Through this Activity, we want to enhance the benefit of the library by optimizing Village Libraries function to encourage the increasing of the literacy culture of community in order the people can get the information and knowledge they need that is useful for improving their quality and standard of living.

1 PENDAHULUAN

18 ar Belakang

Salah satu cita cita kemerdekaan bangsa Indonesia yang tercantum pada pembukaan UUD 1945 adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah dengan sebagai upaya untuk mewujudkan cita cita tersebut. Disamping penyelenggaraan pendidikan nasional dengan berbagai tingkatan, bangkitnya kesadaran dari masyarakat untuk senantiasa meningkatkan pengetahuan juga akan mendorong upaya pencapaian tujuan tersebut. Kemampuan membaca serta menulis atau yang biasa disebut literasi adalah tahap awal dari proses pendidikan guna mencerdaskan kehidupan bangsa. Salah satu upaya untuk membangkitkan budaya literasi tersebut adalah melalui perpustakaan.

Pemerintah telah mengembangkan perpustakaan melalui berbagai departemen terkait. Dari berbagai jenis perpustakaan yang dikelola oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah, berbagai institusi pendidikan, terdapat pula perpustakaan

desa yang dikelola oleh pemerintahan desa. Perpustakaan Desa memiliki peranan yang cukup strategis guna menumbuhkan minat baca dan budaya literasi di masyarakat, karena Pemerintah Desa adalah merupakan unit pemerintahan terkecil yang bersinggungan langsung dengan masyarakat. Selain itu, sebagian besar masyarakat Indonesia tinggal di daerah pedesaan dan pengguna dari perpustakaan desa ini tidak dibatasi oleh tingkat pendidikan, usia dan profesi sehingga dapat menyentuh kepada semua lapisan masyarakat, terutama yang berada di desa. Keberadaan Perpustakaan Desa yang cukup strategis ini merupakan sarana yang cukup efektif untuk meningkatkan kesadaran peningkatan pengetahuan melalui membaca. Pemerintah, melalui Kepmendagri dan Otda No. 3 Tahun 2001 perihal perpustakaan desa/kelurahan sudah menetapkan bahwa perpustakaan desa harus ditetapkan sebagai penggerak budaya baca dan literasi berbagai informasi utama. Perpustakaan desa juga sebagai institusi informasi yang mempunyai tugas serta

peluang besar untuk berperan serta secara aktif dalam usaha mencerdaskan kehidupan bangsa. Keberadaan perpustakaan desa yang representatif akan mendorong masyarakat desa untuk memanfaatkannya untuk meningkatkan pengetahuannya sesuai kebutuhan dan minatnya.

Kondisi Mitra

Desa Jatiadi terletak di Kecamatan Gending Kabupaten Probolinggo memiliki luas administrasi 294,947 Ha, terdiri dari 7 dusun dengan batas wilayah sebelah utara : desa Klaseman, timur : desa Karangpranti, selatan : desa Suko dan barat : desa Brumbungan. Jumlah penduduk sesuai sensus penduduk tahun 2014 adalah sebanyak 3.384 jiwa dengan profesi terbanyak sebagai petani, pedagang, peternak, karyawan, ASN dan profesi lainnya. Prosentase tingkat pendidikan terbesar adalah SD 27,26%, SLTP 22,34%, SLTA 19,31%, tidak tamat SD 18,38% dan Perguruan Tinggi 12,62%. Lembaga pendidikan formal yang ada adalah untuk tingkat Prasekolah : 4 lembaga, SD : 3 lembaga, SLTP : 2 lembaga dan tingkat SLTA : 1 lembaga.

Permasalahan

Tingkat pendidikan sebagian besar penduduk (68,07%) yang hanya tamatan SLTP berimplikasi terhadap masih rendahnya pemahaman masyarakat terhadap aspek-aspek yang berkaitan dengan bidang kehidupan seperti bidang kesehatan, bidang ekonomi, bidang pendidikan serta bidang lainnya. Rendahnya pemahaman tersebut juga berdampak terhadap keberhasilan program pembangunan yang tujuan akhirnya adalah untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Salah satu usaha untuk meningkatkan pemahaman masyarakat adalah melalui bidang pendidikan yang tidak membatasi tingkat pendidikan atau usia. Keberadaan perpustakaan desa adalah suatu usaha guna meningkatkan pemahaman masyarakat di berbagai bidang sesuai dengan kebutuhan mereka. Di Desa Jatiadi sudah terdapat perpustakaan desa, tetapi masih belum berfungsi secara optimal, dengan permasalahan sebagai berikut :

1. Koleksi buku masih kurang
2. Buku masih belum tertata dengan baik dan teratur
3. Sistem pengelolaan perpustakaan belum berjalan baik
4. Keberadaan dan Fungsi Perpustakaan Desa belum dipahami masyarakat secara optimal

Sedangkan tujuan dari kegiatan ini adalah :

1. Menfungsikan Perpustakaan desa secara optimal.
2. Meningkatkan pemahaman masyarakat tentang keberadaan dan pentingnya perpustakaan desa.
3. Meningkatkan budaya literasi masyarakat melalui pemanfaatan perpustakaan desa.

Rencana Pemecahan Masalah

Untuk menyelesaikan permasalahan yang ada, maka dilakukan kegiatan sebagai berikut :

1. Melakukan penataan koleksi perpustakaan desa sehingga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.
2. Membenahi sistem administrasi perpustakaan dengan sistem perpustakaan yang up to date.
3. Menambah koleksi buku
4. Mensosialisasikan perpustakaan desa serta manfaatnya kepada masyarakat.

Tinjauan Pustaka

Literasi ²⁸

Literasi berasal dari bahasa Latin yaitu *litera* yang berarti huruf atau juga diartikan sebagai keaksaraan. Dilihat dari makna aslinya, literasi berarti kemampuan seseorang dalam membaca dan menulis. Selain itu literasi juga memiliki kesamaan arti dengan belajar dan memahami sumber bacaan. Iriantara menyampaikan bahwa saat ini literasi bukan hanya dimaknai sebagai kemampuan dalam membaca dan menulis saja, tetapi saat ini sudah mengalami perluasan makna sehingga mencakup juga objek yang berbentuk visual, audiovisual dan dimensi lainnya [1]. Menurut Dewi Utama, Literasi dapat dimaknai sebagai kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas antara lain membaca, melihat, menyimak,

menulis atau berbicara [2].

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut [12] dapat dijelaskan bahwa literasi adalah peristiwa sosial yang disertai keterampilan untuk menciptakan serta menginterpretasikan makna melalui teks. Dalam proses Literasi diperlukan kemampuan dalam menyampaikan serta mendapatkan informasi dalam bentuk tulisan. Pada masa globalisasi saat ini, suatu masyarakat dapat dikatakan mempunyai budaya literasi jika masyarakat tersebut sudah dapat menggunakan segala informasi yang didapat sehingga mereka dapat meningkatkan pengetahuannya yang bermanfaat dalam kehidupannya. Berdasarkan uraian tersebut dapat dikatakan bahwa budaya literasi merupakan suatu tahap dalam perilaku sosial berupa kemampuan seseorang untuk membaca, memahami, dan menganalisis informasi sehingga [11] mengetahui mereka dapat bermanfaat dalam memecahkan masalah yang muncul dalam kehidupan sehari-hari guna perbaikan kualitas kehidupannya.

Pemerintah, melalui Kemendikbud telah mengupayakan Gerakan [17] Literasi Nasional sejak tahun 2016 untuk membangun budaya literasi [6] pada semua ranah pendidikan [3]. Tujuan umum Gerakan Literasi Nasional tersebut adalah menumbuhkembangkan budaya dalam literasi di ekosistem pendidikan sejak mulai dari keluarga, sekolah, serta masyarakat sebagai bentuk pembelajaran sepanjang hayat sebagai usaha untuk meningkatkan tingkat kualitas hidup. Bidang [10] dimensi Literasi meliputi [3]: Literasi Baca dan Tulis, Literasi Numerasi, Literasi Sains, Literasi Digital, Literasi Finansial dan Literasi Budaya dan Kewargaan. Untuk mewujudkan budaya Literasi, berbagai upaya dilakukan, salah satu ranah dalam Gerakan Literasi Nasional adalah Gerakan literasi masyarakat yang dilakukan [5] melalui penyediaan berbagai bahan bacaan di ruang publik, penguatan fasilitator bagi literasi masyarakat, diperluasnya akses untuk sumber belajar, serta perluasan keterlibatan masyarakat dalam semua bentuk aktivitas literasi.

Perpustakaan Desa [3]
Perpustakaan, sesuai UU No 47 tahun 2007

Mutinda Teguh Widayanto

tentang perpustakaan, adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka [4].

Perpustakaan umum ialah perpustakaan yang tujuannya diperuntukkan untuk masyarakat luas yang berfungsi sebagai sarana untuk pembelajaran sepanjang hayat, tanpa membedakan usia, jenis kelamin, ras, suku, agama, dan status sosial atau ekonomi. Dalam [13] Undang-undang tersebut juga dijelaskan bahwa Perpustakaan umum dijalankan oleh Pemerintah pusat, pemerintah provinsi, pemerintah kota atau kabupaten, kecamatan, serta desa, dan dapat diselenggarakan juga oleh masyarakat. Harapan yang ingin dicapai [16] an adanya perpustakaan adalah agar Perpustakaan berfungsi sebagai media pendidikan, pelestarian, penelitian, informasi, dan rekreasi dalam rangka meningkatkan tingkat kecerdasan serta keberdayaan bangsa. [4]

Sedangkan Perpustakaan Desa menurut Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional RI No. 6 Tahun 2017 tentang Standar Nasional Perpustakaan Desa / Kelurahan, perpustakaan desa adalah perpustakaan yang diselenggarakan oleh pemerintah desa/kelurahan yang memiliki tugas pokok untuk melaksanakan pengembangan perpustakaan yang ada di wilayah desa/kelurahan dan melaksanakan layanan perpustakaan bagi masyarakat umum dengan tidak membedakan ras, usia, agama, gender dan status sosial ekonomi [5]. Adapun tujuan perpustakaan desa adalah untuk meningkatkan kualitas serta taraf hidup masyarakat melalui tersedianya bahan perpustakaan atau akses informasi guna meningkatkan keterampilan, ilmu pengetahuan, pendidikan, apresiasi budaya, dan rekreasi bagi kepentingan pembelajaran yang dilakukan sepanjang hayat [6].

Kehadiran perpustakaan desa pada dasarnya milik, dibangun oleh rakyat dan ditujukan untuk melayani masyarakat yang ada di desa tersebut. Perpustakaan desa punya peran yang penting bagi warga desa

Optimalisasi Perpustakaan Desa untuk Literasi

untuk dapat meningkatkan pengetahuan mereka. Perpustakaan desa juga berperan menyediakan berbagai kebutuhan masyarakat terhadap informasi. Dengan informasi yang dimiliki, masyarakat dapat meningkatkan pengetahuan dan ketrampilannya dalam usaha meningkatkan taraf hidupnya. Dengan mengetahui akan pentingnya meningkatkan pengetahuan, diharapkan budaya literasi dapat mendukung masyarakat dalam mengembangkan potensi yang dimiliki dan dapat memperbaiki kesejahteraan mereka. Sesuai Standar Nasional Indonesia, Fungsi perpustakaan desa atau kelurahan adalah [9]:

1. Mengembangkan koleksi perpustakaan;
2. Mengorganisasikan bahan perpustakaan;
3. Memberikan layanan bahan perpustakaan;
4. Menjadikan perpustakaan desa sebagai tempat untuk pembelajaran masyarakat [23] anjang hayat;
5. Menjadikan perpustakaan sebagai pusat kegiatan, informasi dan komunikasi masyarakat;
6. Menjadikan perpustakaan sebagai tempat hiburan dan rekreasi.

Agar Perpustakaan Desa dapat memenuhi fungsinya, ada beberapa faktor yang harus dapat dipenuhi sebuah perpustakaan Desa [5]. Dari berbagai standar yang ada, beberapa hal yang perlu dipenuhi adalah :

1. Jumlah Koleksi
Perpustakaan memiliki jumlah koleksi paling sedikit 1.000 judul.
2. Jenis Koleksi
Perpustakaan seharusnya memiliki jenis koleksi untuk anak, untuk remaja, untuk dewasa, koleksi untuk referensi [11], majalah dan surat kabar serta terdiri dari berbagai disiplin ilmu yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
3. Pengolahan bahan perpustakaan.
Hendaknya dapat dilakukan secara sederhana. Pengolahan administrasi perpustakaan dilakukan dengan melalui pencatatan dalam buku induk, deskripsi, dan klasifikasi.
4. Lokasi [1]
Hendaknya berada di lokasi yang cukup strategis dan mudah dijangkau oleh masyarakat; dan kepemilikannya di

bawah kekuasaan pemerintah desa dengan status hukum yang jelas.

5. Sarana Perpustakaan

Setiap perpustakaan harus mempunyai sarana untuk penyimpanan koleksi, sarana pelayanan perpustakaan, dan sarana kerja; dan mempunyai sarana akses layanan serta informasi minimal berbentuk katalog.

2 METODE

2.1 Penyelesaian Masalah

Untuk dapat memberikan solusi terhadap permasalahan yang ada, dilakukan berbagai langkah sebagai berikut :

1. Penambahan koleksi perpustakaan
2. Penataan koleksi
3. Penggunaan sistem pengelolaan perpustakaan
4. Sosialisasi perpustakaan desa kepada warga

2.2 Tahapan pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan tahapan sebagai berikut :

1. Inventarisasi permasalahan
2. Koordinasi rencana kegiatan
3. Mencari tambahan koleksi buku
4. Input data buku ke sistem
5. Penataan koleksi buku sesuai klasifikasi
6. Sosialisasi kepada masyarakat

2.3 HASIL DAN PEMBAHASAN

2.3.1 Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan pada bulan Agustus hingga September 2019 dengan uraian berikut :

1. Inventarisasi Permasalahan
Perpustakaan Desa yang ada sudah mempunyai sekitar 700 koleksi buku dari berbagai jenis. Kondisi ruang perpustakaan belum tertata dengan baik dan rapi, buku buku yang ada belum dikelompokkan sesuai klasifikasi masing-masing. Katalog koleksi buku belum konsisten dan proses administrasi peminjaman masih dilakukan secara manual. Disamping itu Perpustakaan Desa Jatiadi juga mendapat hibah buku sebanyak 1.000 dan 2 unit Komputer serta software perpustakaan dari Perpustakaan Nasional Indonesia, tetapi koleksi buku tersebut belum

diinventarisir dan penggunaan software tersebut belum dijalankan.

2. Koordinasi rencana kegiatan
Sebelum pelaksanaan, dilakukan koordinasi pelaksanaan kegiatan yang dipimpin oleh koordinator kegiatan, dengan tujuan agar pelaksanaan kegiatan dapat berjalan baik dan lancar
3. Mencari tambahan koleksi buku
Untuk menambah koleksi buku, Tim Pengabdian Masyarakat mencari donatur yang bersedia memberikan donasi berupa buku dari berbagai jenis sebagai tambahan koleksi perpustakaan. Dengan menghubungi berbagai pihak yang dianggap potensial, didapatkan sebanyak 70 buku dari berbagai jenis. Penyerahan buku hasil sumbangan donatur diserahkan kepada pengelola perpustakaan desa secara simbolis pada saat acara sosialisasi Perpustakaan Desa kepada Masyarakat.



Gambar 1.
Penyerahan donasi buku

4. Input data buku ke sistem
Buku-buku yang baru didapatkan, baik sumbangan dari donatur sebanyak 70 buku dan hibah dari Perpustakaan Nasional sebanyak 1.000 buku dimasukkan ke dalam daftar katalog dan dikelompokkan sesuai jenis bukunya. Pada proses ini buku koleksi diberi kode sesuai klasifikasinya. Buku koleksi diberi kodem dicetak dan ditempel pada masing-masing buku. Disamping itu juga dilakukan input ke dalam software perpustakaan yaitu INLIS yang merupakan aplikasi perpustakaan dengan pengklasifikasian menggunakan sistem DDC (Dewey Decimal

Classification) dan sudah diinstal ke dalam Personal Komputer yang juga merupakan bantuan dari Perpustakaan Nasional Indonesia.



Gambar 2.
Proses entry data buku

5. Penataan Koleksi sesuai penggolongan
Selanjutnya setelah buku dimasukkan ke dalam katalog, buku-buku tersebut ditata secara rapi di rak buku yang ada sesuai klasifikasinya. Penataan buku ini akan sangat bermanfaat dan memperlancar proses pencarian buku.



Gambar 3.
Penataan koleksi buku

6. Sosialisasi kepada masyarakat
Setelah selesai proses pembenahan perpustakaan, langkah selanjutnya ialah dengan melakukan kegiatan sosialisasi tentang keberadaan dan pentingnya perpustakaan desa kepada masyarakat. Kegiatan dilakukan dengan mengundang para kepala dusun dan masyarakat dengan berbagai latar belakang, dengan harapan mengetahui keberadaan perpustakaan desa dan dapat memanfaatkannya untuk menambah pengetahuan dan informasi yang dibutuhkan.



Gambar 4. Sosialisasi perpustakaan desa

Dampak yang diharapkan

Kegiatan ini dilakukan dengan harapan adanya peningkatan budaya literasi pada masyarakat melalui optimalisasi perpustakaan desa. Dengan keberadaan perpustakaan desa yang memadai, dan sosialisasi yang telah dilakukan kepada masyarakat, diharapkan adanya budaya literasi. Diharapkan masyarakat dapat memanfaatkan perpustakaan desa untuk memenuhi kebutuhan mereka terhadap pengetahuan dan informasi yang dapat meningkatkan ketrampilan sesuai yang mereka butuhkan dan dapat meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup mereka. Roadmap Pengabdian Masyarakat ini dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar Roadmap (Peta jalan) kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)



Gambar 5. Roadmap kegiatan pengabdian

Mutinda Teguh Widayanto

4 KESIMPULAN

Keberadaan Perpustakaan Desa yang cukup representatif akan sangat bermanfaat bagi masyarakat dalam upaya memperoleh informasi dan pengetahuan yang dibutuhkan yang dapat upaya untuk meningkatkan taraf hidup mereka. Melalui kegiatan Pengabdian Masyarakat ini, keberadaan perpustakaan di Desa Jatiadi semakin baik dengan adanya tambahan koleksi buku, penataan dan perbaikan sistem pengelolaan perpustakaan yang lebih baik, ditambah lagi dengan adanya sosialisasi kepada masyarakat tentang keberadaan perpustakaan desa dan manfaat yang bisa diperoleh. Diharapkan dengan kegiatan ini budaya literasi masyarakat dapat meningkat sehingga mereka mendapatkan pengetahuan dan informasi yang dibutuhkan dalam rangka meningkatkan kualitas dan taraf hidupnya dicapai.

5 SARAN

Upaya yang telah dilakukan untuk mengoptimalkan fungsi perpustakaan desa ini masih jauh dari sempurna, untuk itu diharapkan upaya ini dapat dilanjutkan dengan kegiatan pengabdian masyarakat yang akan datang agar upaya untuk meningkatkan budaya literasi bagi masyarakat ini dapat berkesinambungan dan juga diharapkan agar pihak pengelola perpustakaan desa dapat memelihara dan menjaga agar perpustakaan desa ini dapat dimanfaatkan seoptimal mungkin oleh masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji Syukur kita haturkan ke hadirat Allah atas selesainya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, tidak lupa, kami juga mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah membantu atas terselenggaranya kegiatan ini, diantaranya :

1. Bapak Rektor Universitas Panca Marga Probolinggo
2. Ketua LPPM Universitas Panca Marga Probolinggo
3. Kepada Desa serta para aparat desa Jatiadi Kecamatan Gending Kabupaten Probolinggo

Optimalisasi Perpustakaan Desa untuk Literasi

4. Mohammad Yusuf, Koordinator Tim Peningkatan Budaya Literasi KKN Universitas Panca Marga Probolinggo tahun 2019.
5. Pihak-pihak yang telah mendukung berjalannya kegiatan ini yang tidak dapat kami sebutkan satu-persatu.

DAFTAR PUSTAKA

1. Iriantara, Yosol. 2009. *Literasi Media: Apa, Mengapa, dan Bagaimana*, Ambiosia Rekatama Media, Bandung.
2. Faizah, Dewi Utama dkk. 2016. *Panduan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar*, Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Dan Menengah Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, Jakarta.
3. Atmazaki, dkk, 2017. *Panduan gerakan Literasi Nasional*, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta.
4. UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 43 TAHUN 2007 TENTANG PERPUSTAKAAN
5. Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2017 tentang Standar Nasional Perpustakaan Desa / Kelurahan
6. Darmono, 2016. *Standar Pengelolaan perpustakaan desa/Kelurahan Sesuai Dengan SNP 005:2011*, Universitas Negeri Malang, Malang.
7. Standar Nasional Indonesia Perpustakaan Desa/Kelurahan No. SNI-7696; 2010, Badan Standarisasi Nasional, Jakarta.

Artikel Jurnal

ORIGINALITY REPORT

23%

SIMILARITY INDEX

21%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

16%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

www.jogloabang.com

Internet Source

4%

2

perjalanantanpatitik.blogspot.com

Internet Source

3%

3

Submitted to Universitas Sebelas Maret

Student Paper

2%

4

cucimata.net

Internet Source

1%

5

www.slideshare.net

Internet Source

1%

6

gln.kemdikbud.go.id

Internet Source

1%

7

eprints.umm.ac.id

Internet Source

1%

8

seminar.uad.ac.id

Internet Source

1%

9

docplayer.info

Internet Source

1%

10	pengertianartidefinisidari.blogspot.com Internet Source	1%
11	www.scribd.com Internet Source	1%
12	www.kajianpustaka.com Internet Source	1%
13	Submitted to Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta Student Paper	1%
14	id.scribd.com Internet Source	1%
15	Submitted to Universitas Sam Ratulangi Student Paper	1%
16	pustaka.uns.ac.id Internet Source	<1%
17	Submitted to iGroup Student Paper	<1%
18	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	<1%
19	pt.scribd.com Internet Source	<1%
20	adoc.tips Internet Source	<1%

kotapadi.blogspot.com

21

Internet Source

<1%

22

es.scribd.com

Internet Source

<1%

23

Submitted to Universitas Riau

Student Paper

<1%

24

Submitted to Universitas Muhammadiyah
Surakarta

Student Paper

<1%

25

pkm-csr.org

Internet Source

<1%

26

Haryono Haryono, Dwi Iryaning Handayani.
"Pemodelan Sistem Traceability Halal Supply
Chain dalam menjaga Integritas Produk
Makanan Halal Dengan Pendekatan Interpretive
Structural Modeling (ISM)", PROZIMA
(Productivity, Optimization and Manufacturing
System Engineering), 2019

Publication

<1%

27

jurnalmahasiswa.unesa.ac.id

Internet Source

<1%

28

docobook.com

Internet Source

<1%

29

thohamuhammad.blogspot.com

Internet Source

<1%

Exclude quotes On

Exclude matches < 1 words

Exclude bibliography On